

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KURIKULER DI SD ISTIQOMAH KOTA BANDUNG

Husni Mubarak¹, Nur Khofifah², Khalimatusa'adah³, Wahyu Dwiyanto⁴, Mellia Kamila⁵
Institut Agama Negeri Kudus
husnimubarak@iainkudus.ac.id¹, khofifah213@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the development of students' religious character through curricular activities at SD Istiqomah Bandung. Instilling religious values is important in a school institution for the development of the character of student, an institution is required to be able to create a religious atmosphere through programs or activities carried out by all school members, one of which is curricular activities, where these activities can produce, one of which is curricular activities, where these activities can produce the formation of a unity, namely religious culture in schools. This religious culture will later become religious values and underlie the behavior, daily habits, traditions, and symbols practiced by the school community. The purpose of this study was to obtain information about the development of religious character through curricular activities at SD Istiqomah Bandung. In this study, we used qualitative research through collection methods in the form of observation, interviews and documentation. Based on the results of this study proves that the development of religious character activities at SD Istiqomah Bandung can be implemented and developed well.

Keywords: *Development, Character, Religious Values, Curricular*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan kurikuler di SD Istiqomah Bandung. Menanamkan nilai-nilai religius itu penting dilakukan di suatu Lembaga sekolah demi pengembangan karakter peserta didik, suatu lembaga diharuskan mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, salah satunya dari kegiatan kurikuler, yang mana kegiatan tersebut dapat menghasilkan pembentukan satu kesatuan yakni budaya religius dalam sekolah. Budaya religius inilah yang nanti akan menjadi nilai nilai agama dan melandasi perilaku, kebiasaan keseharian, tradisi, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan karakter religius melalui kegiatan kurikuler di SD Istiqomah Bandung. Dalam penelitian ini, kami menggunakan penelitian kualitatif melalui metode pengumpulan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan karakter religius melalui kegiatan kurikuler di SD Istiqomah Bandung dapat terlaksana dan berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Pengembangan, Karakter, Nilai Religius, Kurikuler

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks Islam mengacu kepada term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, dan *al-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah term *al-Tarbiyah*, sedangkan term *al-Ta'dib* dan *al-Ta'lim* jarang sekali digunakan. Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term di atas, secara terminologi menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Muhammad Fadhil al-Jamaly, mendefinisikan bahwa pendidikan Islam itu sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya (Al-Hasan, Muhammad, 2016). Pendidikan merupakan bentuk interaksi manusia (Ramli, 2015). Pendidikan adalah suatu yang mutlak dibutuhkan oleh manusia sebab Pendidikan sebagai upaya dalam pemebentukan karakter (Andayani, 2021).

Pendidikan adalah karya Bersama yang berlangsung dala pola kehidupan tertentu serta sebagai proses pelatihan dan pengembangan, pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal (Azyanti, 2013). Pendidikan tidak lepas dari yang Namanya pengembangan, sesuatu yang diinginkan jika tidak dapat dikembangkan maka tujuan nya tidak dapat tercapai, Pengembangan merupakan suatu proses kerja cermat yang didalamnya mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya. Dalam konteks ini Pembangunan karakter menjadi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia, yaitu guna untuk melahirkan generasi bangsa yang lebih tangguh. Bung Karno menegaskan bahwa “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indone,sia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermatabat”(Cookson & Stirk, 2019).

Pendidikan juga di memaknai “pendidikan itu merupakan suatu sistem untuk menanamkan nilai karakter kepada warga Indonesia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan tindakan untuk melaksanakannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berakhlak mulia.” Sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan karakter sebisa mungkin

diupayakan oleh suatu Pendidikan guna meningkatkan mutu penyelenggaraan hasil Pendidikan disuatu Lembaga sekolah dan untuk pencapaian pembentukan karakter peserta didik (Cookson & Stirk, 2019).

Pendidikan karakter bukan semata-mata berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan, tetapi juga merupakan sebuah pembelajaran aplikasi dalam semua kegiatan peserta didik, baik di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat (Darmalaksana, 2021). Pendidikan karakter penting dilakukan sejak dini, supaya menjadi kebiasaan, menurut Aba Firdaus al-Halwani, mendidik anak semenjak lahir khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai moral diajarkan sejak dini berarti dibiasakan sejak awal anak-anak untuk menjalankan sunnah rosul (Wulandari, 2020).

Dalam KBBI, watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan itu berarti karakter (KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>) Salah satu cara mengembangkan karakter religius dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan sekolah, misalnya yaitu dengan kegiatan kurikuler, dimana kegiatan kurikuler ini merupakan kegiatan utama yang diadakan oleh sekolah untuk peserta didiknya guna untuk mendukung dan mewujudkan tujuan akademik, bakat dan minat peserta didik dalam pengembangan dirinya (Luthfiyah & Zafi, 2021). Perlunya kegiatan kurikuler (kegiatan pendamping) dapat memaksimalkan potensi diri peserta didik sekaligus menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020). Dari hal inilah, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut disalah satu sekolah dasar unggulan di kota Bandung, yakni SD Istiqomah. Penulis tertarik mengenai bagaimanakah pengembangan pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler sehingga dapat mempengaruhi perkembangan karakter religiusnya disana dan menjadikan SD Istiqomah ini sebagai salah satu SD unggulan di kota Bandung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Selama porses penelitian, peneliti mengungkapkan apa yang terjadi dilapangan secara wajar tanpa adanya manipulasi data. Data yang diperoleh selama melakukan penelitian didiskripsikan secara menyeluruh sampai yang diperoleh jenuh (Wati & Arif, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pengamatan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tanggal 16 maret 2022, kami melakukan

kunjungan langsung di lokasi SD Istiqomah kota Bandung Selama 3 hari. Observasi dicapai lewat seminar yang dilaksanakan SD tersebut. Kami melakukan pengamatan serta proses tanya jawab dengan para pendidik disana mengenai pelaksanaan pendidikan dan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di SD Istiqomah. Pertanyaan juga dijawab langsung oleh pendidik yang memiliki keahlian dibidang langsung, sehingga pertanyaan kami dapat terjawab dengan semestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung dan mengambil subyek di SD Istiqomah Bandung. SD Istiqomah ini sudah terakreditasi A dan telah meraih banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan tahap pengamatan dan pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui kegiatan observasi, serta tahap reduksi data dengan melakukan eliminasi data dan mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperlukan yaitu pengembangan karakter religius melalui kegiatan kurikuler di SD Istiqomah kota Bandung. Setelah semua data diproses, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah merangkum dan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Melalui kegiatan observasi dan pengamatan, didapat data-data mengenai SD Istiqomah Bandung sebagai berikut:

Profil SD Istiqomah Bandung

SD Istiqomah berdiri pada tahun 1991 dan mendapatkan surat izin operasional dari departemen Pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa barat pada tahun 1993 serta distatus samakan pada tahun 1999. Hingga saat ini SD istiqomah sudah mengalami pergantian kepala sekolah dengan sebanyak 6 kali dan telah meluluskan 25 angkatan. SD Istiqomah memiliki visi dan misi, namun dikarenakan pengamatan penelitian ini dilakukan bersamaan dengan wabah Covid 19 yang masih belum reda, hal itu ternyata berpengaruh pada perubahan terhadap Visi dan Misi SD Istiqomah dimasa pandemi. Oleh karena itu, Lembaga menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan yang ada sehingga sifatnya sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah kembali. Visi SD Istiqomah yakni *“terbentuknya peserta didik yang sehat, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan, dan berwawasan lingkungan di masa pandemi covid 19”*. Sedangkan Misi SD Istiqomah diantaranya: Memperkokoh akidah peserta didik sesuai dengan alquran dan as-sunnah, Menyiapkan generasi penerus yang beriman

berilmu dan berakhlak mulia, Mengembangkan potensi koma kemampuan koma kesejahteraan sumber daya manusia Serta embentuk warga sekolah yang terbiasa melaksanakan adaptasi kebiasaan baru di masa pada covid 19.

Pelaksanaan Visi dan Misi tersebut juga didukung dengan perencanaan strategi Pendidikan SD Istiqomah, diantaranya yakni:

1. Mengembangkan potensi inovatif melalui pendidikan pelatihan dan proses pembelajaran
2. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kejuaraan lomba dan studi komparatiff sehingga lahir setiap kompetitif yang positif
3. Melalui penguasaan iptek berlandaskan imtaq tercipta insan andal yang berguna bagi masyarakat
4. Melaksanakan program sekolah berwawasan lingkungan sehingga layak menjadi sekolah standar nasional
5. Membina sumber daya manusia amanah dengan melibatkan stakeholder yang berkompeten
6. Mengimplementasikan alquran dan as-sunnah untuk mewujudkan kesuksesan dunia dan akhirat
7. Melaksanakan pembelajaran tetap muka terbatas atau PTMT jika mendapatkan izin dari gugus tugas Covid 19 kota bandung
8. Menyiapkan pembelajaran *blended learning* dan *hybrid learning* jika diizinkan PTM terbatas untuk memfasilitasi peserta didik yang tidak diizinkan mengikuti PTMT

Strategi pengembangan Pendidikan diatas bertujuan untuk menghasilkan generasi prestasi yang berakhlak mulia, meningkatkan wawasan keislaman peserta didik dan menjadikannya sebagai budaya kehidupan yang berkualitas dan terdepan, menyiapkan peserta didik yang kompeten dan siap berkompetisi, mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran setiap mata pembelajaran, membentuk peserta didik sehat jasmani dan rohani, serta memadai pengembangan wina dan bakat peserta didik.

Kegiatan kurikuler SD Istiqomah

Kegiatan kurikuler yang saat ini menjadi program-program unggulan SD Istiqomah, diantaranya:

1. Program kegiatan tilawati, yakni dengan target siswa dapat menyelesaikan semua jilid maksimal kelas 3 semester 2. Dengan demikian siswa sudah lancar dan tartil dalam membaca Qur'an dengan rost dikelas 4.
2. Program kegiatan Qur'an Camp dan karantina Tahfidz
3. Program kegiatan PENDAIS setiap Ramadhan
4. Program kegiatan pembiasaan hafalan Qur'an dan Do'a
5. Program kegiatan pembiasaan praktik ibadah sesuai Qur'an Sunnah
6. Program ekstrakurikuler yang beragam
7. Program pembelajaran diluar kelas sesuai dengan tema
8. Program manasik haji
9. Program MABIT dan takhassus juz 29 dan 30

Prestasi yang didapat dari kegiatan tersebut juga patut diacungi jempol, diantara prestasi yang didapat diantaranya:

1. Terakreditasi a sejak tahun 2007
2. Menjadi sekolah standar nasional tingkat provinsi, sekolah hijau versi bandung grand school dan menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi
3. Juara umum arashi festival, juara satu tingkat kota bandung, juara satu pildacil tingkat kota bandung
4. Juara satu tenis meja dan olahraga atletik tingkat kota bandung
5. Menjadi juara umum paskibraka bandung raya dan juara 2 story telling contest LIA tingkat nasional
6. Diakui sebagai sekolah sehat, sekolah sd mi binaan LPMP provinsi, sekolah SPMI binaan LPMP, sekolah ramah anak dan Sekolah piloting PTMT.

Pembahasan

Dari Hasil penelitian yang telah didapat peneliti diatas, peneliti akhirnya mendapat hasil atas apa yang menjadi tujuan penelitian ini yakni mengenai bagaimana proses pengembangan karakter religius melalui kegiatan kurikuler DI SD Istiqomah. Seperti yang

kita ketahui bahwa bahwa Pendidikan karakter merupakan kegiatan penting bagi terbentuknya peserta didik dengan nilai-nilai terpuji dalam dirinya. Sekolah harus dituntun untuk dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya dalam mewujudkan pengembangan karakter peserta didik agar pembentukan karakter nya dapat terwujud dengan baik. Pendidikan karakter yang dimaksudkan bisa pada nilai-nilai tertentu, seperti jujur, adil, menghormati sesama, sopan, dan bertanggung jawab.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) sama halnya orang yang melukis kanvas, memahat batu atau metal. Berakar dari hal itu, karakter kemudian diartikan sebagai karakter yang khusus, karena telah melahirkan sudut pandang bahwa karakter merupakan pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Sehingga setelah melewati tahap anak-anak, mereka dapat memiliki karakter yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya (Curren, 2017). Sedangkan Pengertian Karakter Menurut Zubaedi adalah usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, tidak hanya baik untuk individu tetapi juga baik untuk masyarakat secara menyeluruh (Setyowati, 1993). Pendidikan karakter sebagai salah satu cara untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan segala sesuatu yang bersifat positif, sehingga peserta didik paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya (Chairani, 2021).

Bagi seorang pengajar khususnya di sekolah dasar yang berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, para pendidik harus mampu mengembangkan pengembangan pendidikan terutama di bidang pengembangan karakter religius. Pengembangan karakter religius dapat diwujudkan di berbagai sisi kehidupan setiap individu, pengembangan ini sangat penting karena dapat menumbuhkan iman serta dorongan dalam bertindak dalam diri peserta didik. Menurut pendapat peneliti, SD Istiqomah ketika melaksanakan kegiatan kurikuler telah mampu mengembangkan nilai religius dalam pengembangan karakter religius peserta didiknya, sehingga kegiatan tersebut telah melahirkan peserta didik yang berakhlak dan berprestasi di bidang akademiknya. Lewat pengembangan nilai religius ini, Peserta didik juga dapat termotivasi serta merasa terbimbing melakukan hal yang positif dan mengantarkan mereka kepada umat yang bertaqwa Allah SWT.

Pendapat peneliti diatas merujuk dari nilai-nilai Religius menurut Agus maimun, diantaranya:

1. Nilai Ibadah

Secara etimologinya, ibadah memiliki arti mengabdikan (menghambakan), dalam al-Qur'an juga disebutkan dalam surat al-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

2. Nilai jihad (*ruhul jihad*)

Ruhud jihad bermakna jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh.

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan para pendidik, yakni sebagai berikut:

- a. Kesanggupan mereka dalam mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, yang mana harus dapat bertanggung jawabkan atas tugasnya, peserta didik dan orang tuanya, serta masyarakat mengenai kualitas yang telah mereka kelola.
- b. Amanah pada tanggung jawab yang diberikan orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan
- c. Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah dapat menyampaikan secara baik kepada siswa atau tidak
- d. Amanah dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

4. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

5. Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khasnya sendiri dalam keagamaan, penting mengutamakan keteladanan. Dimulai dari cara berperilaku,

berpakaian, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia Pendidikan nilai keteladanan itu bersifat universal, yang mana hal itu juga didukung oleh sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara, beliau menegaskan bahwa keteladanan itu sangat perlu dilakukan, istilah yang kita kenal, yaitu: *"ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mungun karsa, tutwuri handayani"* (Umro, 2018).

Menurut pendapat kami, nilai-nilai religius diatas jika dikaitkan dengan beberapa program unggulan di SD Istiqomah sudah mencakup pada upaya pengembangan nilai-nilai religius guna pembentukan karakteristik peserta didik. Diawali dari nilai ibadah, pada nilai ini kami mengaitkannya dalam kegiatan keislaman seperti program tilawati, Qur'an camp, karantina tahfizh dan pembiasaan hafalan Al-qur'an serta praktik ibadah, nilai religius ibadah secara langsung terkandung di dalamnya. sebagai Contoh, Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan membaca serta menghafalkannya itu berbuah pahala,

Sedangkan pada nilai jihad, Amanah dan ikhlas. Peserta didik dilatih untuk bersungguhsungguh dalam menuntut ilmu agar dapat meraih mimipinya, sehingga dari kesabaran menuntut ilmu tersebut membuat mereka dapat bangkit kembali ketika sedang mengalami kegagalan. Pada nilai akhlak, disiplin dan keteladanan, secara tidak langsung jika anak terbiasa mendapatkan didikan al-Qur'an maka pembentukan akhlak dan karakter yang baik akan mengikutinya, kegiatan tilawati yang menargetkan siswa harus dapat menyelesaikan hafalan pada semeseter yang ditentukan juga dapat melatih siswa belajar kedisiplinan. Dan yang terakhir nilai keteladanan yang diambil dalam Al-qur'an lama-kelamaan akan berkembang sendiri dalam diri anak, sebab al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedomannya.

Pendapat lain menurut Lickona, bahwa sebenarnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah itu bertujuan untuk menghasilkan peserta didik untuk mampu berperilaku sesuai dengan atauran serta norma agama, social, dan budaya. program Pendidikan karakter telah mendapatkan minat yang meningkat dalam dekade terakhir dan dirancang untuk menghasilkan siswa yang bijaksana, etis, bertanggung jawab secara moral, berorientasi pada masyarakat dan disiplin diri (Murniyetti, 2016). Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan di SD Istiqomah yang mengembangkan Pendidikan karakter, khususnya karakter religius guna perkembangan peserta didik yang bermoral dan bijaksana, serta selalu bertaqwa dan mengingat Tuhannya.

SD Istiqomah telah menerapkan Pendidikan karakter sesuai aturan yang ada, sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri an menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Darmalaksana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di SD Istiqomah dapat mengembangkan nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakteristik peserta didik. maka dari itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai religius pada suatu sekolah atau madrasah yang mana suatu lembaga itu diharuskan mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga kegiatan tersebut dapat menghasilkan pembentukan satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah. Budaya religius inilah yang nanti akan menjadi nilai nilai agama dan melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Namun, budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi harus dicapai pula melalui pembudayaan (pembiasaan), sehingga apa yang menjadi tujuan dari Lembaga tersebut dapat terlaksana sesuai upaya yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasan, Muhammad, Y. (2016). Pendidikan anak dalam Islam. *Pendidikan Anak Islam*, I, 16–32.
- Andayani, A. (2021). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGSD*, 7(2), 53.
- Azyanti, S., Husna, U., & Wahyudi. (2013). Pengembangan Program Ekstra Kurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 1–12.
- Chairani, D. (2021). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 1–7.
- Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, 2017(24), 1–44. <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>
- Darmalaksana, W. (2021). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 513–526. <http://e->

- journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3576
journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/viewFile/3576/2309
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Setyowati, L. M. U. U. dan L. (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. *Remaja Rosdakarya : Bandung*, 6, 26.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), 31–45.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. November.
- Wulandari, I., Subandi, Jannah, R., & Mispani. (2020). Implementasi Nilai – Nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Pada MI Terpadu Darul Ulum dan SD Negeri 5 Lempuyang Bandar). *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 153–163.